

# Pengaruh Agama Islam Terhadap Pemilihan Calon Presiden dan Wakil Presiden Indonesia

**Pramudya Hario Putra; Mohamad Rizky Lamdani; Ilham Yansen Tarantino;  
Joshua Julian Turangan. Universitas Pradita,  
[pramudya.hario@student.pradita.ac.id](mailto:pramudya.hario@student.pradita.ac.id)**

*ABSTRACT: A critical moment in Indonesian democracy has arrived with the election of the president and vice president. Among Indonesia's predominantly Muslim population, religious considerations have become increasingly important in determining voting behavior in recent decades. Islam certainly has a role to play in Indonesian politics, given that the country is home to the largest Muslim population in the world. The main objective of this research is to find out whether Islamic religious beliefs can play a role in the election of Indonesian presidential and vice presidential candidates. This research uses a qualitative approach with literature study as the main method to explore various aspects of the role of Islam in Indonesian politics. From a social political perspective, the research analyzes how religion influences voter behavior, the role of ulama in the political process, and the impact of Islamic organizations on presidential and vice presidential elections. The research findings highlight the importance of Islamic religious leaders (ulama) in guiding their people in understanding the criteria for leaders who are in accordance with religious values. These clerics, although not directly involved in practical politics, have great moral influence in society. Given that 86.93% of Indonesia's population is Muslim according to the 2021 census, Islam will indirectly have an advantage over other religions, research shows that Islam is still a factor that influences people's political choices in choosing presidential and vice presidential candidates.*

*KEY WORDS: Presidential Candidate, Vice Presidential Candidate, Islam, Election.*

**ABSTRAK:** Momen kritis dalam demokrasi Indonesia telah tiba dengan terpilihnya presiden dan wakil presiden. Di antara penduduk Indonesia yang sebagian besar beragama Islam, pertimbangan agama menjadi semakin penting dalam menentukan perilaku memilih dalam beberapa dekade terakhir. Islam tentu saja mempunyai peran dalam politik Indonesia, mengingat negara ini adalah rumah bagi populasi muslim terbesar di dunia. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keyakinan agama islam dapat berperan dalam pemilihan calon presiden dan wakil presiden Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka sebagai metode utama untuk mengeksplorasi berbagai aspek peran agama Islam dalam politik Indonesia. Dari sudut pandang politik sosial, penelitian ini menganalisis bagaimana agama mempengaruhi perilaku pilih, peran ulama dalam proses politik, dan dampak organisasi Islam terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden. Temuan penelitian menyoroti pentingnya pemuka agama Islam (ulama) dalam membimbing umatnya dalam memahami kriteria pemimpin yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Ulama-ulama ini, meskipun tidak secara langsung terlibat dalam politik praktis, memiliki pengaruh moral yang besar dalam

masyarakat. Mengingat 86,93% penduduk Indonesia beragama Islam menurut sensus 2021, maka secara tidak langsung agama Islam akan memiliki keunggulan dibandingkan agama lain, penelitian menunjukkan bahwa Islam masih menjadi faktor yang mempengaruhi pilihan politik masyarakat dalam memilih calon presiden dan wakil presiden.

**KATA KUNCI:** Calon Presiden, Calon Wakil Presiden, Islam, Pemilihan.

## I. PENDAHULUAN

Presiden Republik Indonesia memegang kekuasaan sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan di Indonesia yang menganut sistem pemerintahan republik. Pemimpin suatu negara atau organisasi yang dipilih secara demokratis dikenal sebagai presiden. Presiden, dalam republik demokratis, berfungsi sebagai kepala negara dan kepala eksekutif, yang mengarahkan kegiatan dan kebijakan pemerintah. Selain menjalankan tugas-tugas formal, presiden juga merupakan figur yang menjadi panutan dan pemersatu bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam hal ini, presiden diharapkan dapat mewakili aspirasi dan kepentingan seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau latar belakang lainnya. Kemampuan presiden dalam membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak, baik di tingkat nasional maupun internasional, juga menjadi kunci dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan efektif.

Bidang yang dikenal sebagai “politik sosial” mengkaji bagaimana masyarakat berperilaku dalam hubungannya satu sama lain dan dengan sistem politik secara keseluruhan, dengan penekanan pada bagaimana peraturan, adat istiadat, dan hukum membentuk dinamika tersebut. Keberadaan sosiologi politik mengharuskan seluruh anggota masyarakat mengambil bagian dan menjunjung tinggi aktivitas politik jika bangsa ingin mencapai prinsip-prinsip demokrasi yang sejati. Di antara banyak kegiatan politik di Indonesia, pemilihan calon presiden dan wakil presiden merupakan hal yang paling unggul.

Semua warga negara Indonesia yang memenuhi syarat, sebagaimana ditentukan dalam undang-undang Komisi Pemilihan Umum (KPU), berhak memilih Presiden dan Wakil Presiden. Pemilihan umum lokal dan nasional diselenggarakan secara bebas oleh KPU, sebuah lembaga konstitusi. Setelah melalui prosedur penyaringan yang ketat, Presiden menunjuk tujuh orang untuk menjabat sebagai anggota dan Ketua KPU pusat untuk masa jabatan lima tahun. Prosedur serupa juga digunakan Presiden untuk mencalonkan lima orang dari tingkat nasional untuk bertugas di Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). Mereka

bertanggung jawab mengawasi operasional KPU dan seluruh siklus pemilu.

Menurut data Wikipedia terdapat lebih dari 190 juta warga negara Indonesia yang berhak memilih presiden dan wakil presiden; Islam adalah agama yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Bagi masyarakat Indonesia, agama adalah cara hidup. Para ahli telah memberikan definisi agama sebagai berikut. James George Frazer berpendapat bahwa agama adalah keyakinan bahwa, alih-alih hukum, alam diatur oleh satu atau lebih dewa yang memiliki ciri-ciri pribadi dan dapat diakui oleh manusia. Keyakinan agama yang dimiliki seseorang, kata Koentjaraningrat, yang membuat dirinya merasa tenteram dalam segala aspek kehidupan, baik lahir maupun batin. Argumen sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat mencari lembaga keagamaan karena mereka percaya pada kekuatan yang lebih besar dari diri mereka sendiri dan karena mereka merindukan sosok penyelamat.

Politik dan agama selalu menjadi topik yang memecah belah. Apakah keyakinan agama seseorang mempengaruhi kecenderungan politiknya atau tidak, masih menjadi topik perdebatan. Seperti institusi sosial lainnya, agama memiliki tujuan sosial dan kemungkinan besar juga berasal dari masyarakat (Sindhunata 2006). Beberapa sudut pandang menunjukkan bahwa keyakinan agama mempunyai pengaruh yang signifikan dalam politik nasional, khususnya di negara-negara dimana satu agama dianut oleh mayoritas penduduknya.

Dalam skenario ini, kandidat presiden dan wakil presiden yang memiliki afiliasi agama di Indonesia dapat mempengaruhi perolehan suara masyarakat Indonesia yang memiliki kecenderungan agama. Tidak dapat dipungkiri bahwa agama terus mempunyai momen penting dalam kehidupan sosial manusia, khususnya di era modern. Agama sudah ada sejak lama, namun masih mampu menentukan keputusan masyarakat, terutama dalam urusan sehari-hari. Dalam hal ini, afiliasi keagamaan calon presiden dan wakil presiden mungkin mempengaruhi perolehan suara pemilih yang cenderung religius.

Momen kritis dalam demokrasi Indonesia telah tiba dengan terpilihnya presiden dan wakil presiden. Di antara penduduk Indonesia

yang sebagian besar beragama Islam, pertimbangan agama menjadi semakin penting dalam menentukan perilaku memilih dalam beberapa dekade terakhir. Islam tentu saja mempunyai peran dalam politik Indonesia, mengingat negara ini adalah rumah bagi populasi Muslim terbesar di dunia.

Meskipun banyak penelitian yang meneliti peran agama dalam politik Indonesia, hanya sedikit penelitian yang meneliti dampak Islam terhadap pilihan tokoh agama Islam untuk menjadi presiden dan wakil presiden. Untuk mengatasi kesenjangan informasi tersebut, penelitian ini mengkaji dampak Islam terhadap kecenderungan politik di Indonesia dalam konteks pemilihan presiden dan wakil presiden Indonesia mendatang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk menulis artikel dengan judul “PENGARUH AGAMA ISLAM TERHADAP PEMILIHAN CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN INDONESIA”. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang dinamika politik Indonesia, khususnya dalam konteks peran agama Islam dalam pemilihan presiden dan wakil presiden. Temuan ini juga dapat memberikan panduan bagi pembuat kebijakan, politisi, dan masyarakat umum dalam memahami dinamika politik yang berkaitan dengan agama di Indonesia.

## II. METODE

Artikel penelitian ini menggunakan metode studi kualitatif dengan pendekatan utama metode studi pustaka. Menurut (Sarwono, 2006) studi pustaka adalah kegiatan seseorang mempelajari berbagai macam buku referensi dan juga hasil penelitian terdahulu yang sejenis dan berguna untuk menjadi landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Pendekatan metode ini dipilih untuk mendalaminya secara menyeluruh dan mendetail dalam memahami pengaruh agama Islam terhadap pemilihan calon presiden dan wakil presiden di Indonesia. Metodologi ini memungkinkan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai

sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel, jurnal, laporan riset, dan dokumen resmi lainnya. Selain itu, juga untuk menggali informasi terkait kerangka konseptual yang telah dikembangkan sebelumnya dan mengidentifikasi pandangan beragam dari pakar dan peneliti terkait topik yang relevan.

Pendekatan metode studi pustaka diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang bagaimana agama Islam telah memainkan peran penting dalam pemilihan presiden dan wakil presiden di Indonesia dari segala perspektif, baik dalam sejarah, sosial, politik, dan budaya. Penulis menganalisis secara rinci terhadap literatur yang relevan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pemilih Muslim, seperti pengaruh ulama, isu-isu politik yang berkaitan dengan agama, serta dinamika hubungan antara agama dan politik di Indonesia. Selain itu, pendekatan metode ini juga memungkinkan untuk membandingkan dan mengevaluasi berbagai perspektif dan argumen yang ada dalam literatur, serta dapat membuat kesimpulan yang tepat berdasarkan pada bukti-bukti yang kuat.

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya literatur akademik tentang agama, politik, dan demokrasi di Indonesia, serta memberikan panduan bagi pembuat kebijakan, politisi, dan masyarakat umum dalam memahami peran agama dalam proses politik negara Indonesia.

### **III. HASIL & PEMBAHASAN**

#### **A. Politik dalam Agama Islam**

Ruang lingkup politik dalam Islam sangat luas dan kompleks karena Islam bukan hanya tentang agama saja, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Ruang lingkup politik Islam yang sangat kompleks dan bervariasi ini dapat dijelaskan melalui faktor-faktor dibawah ini :

## 1. Sejarah Islam

Islam telah ada sejak lama dan menjadi bagian dari sejarah dan perkembangan masyarakat di seluruh dunia. Selama itu pula, prinsip-prinsip agama telah mempengaruhi pembentukan institusi politik dan sistem pemerintahan di berbagai negara.

## 2. Keragaman Budaya

Masyarakat Islam tinggal di berbagai wilayah di belahan dunia, tentunya dengan budaya, tradisi, dan konteks politik yang berbeda. Hal ini menyebabkan keragaman dalam praktik politik Islam dari tempat satu dan tempat lainnya.

## 3. Peran Nabi Muhammad SAW dan Penerusnya

Dalam tradisi Islam, Nabi Muhammad dianggap sebagai panutan dan pemimpin agama maupun politik. Pengaruhnya terhadap pembentukan institusi politik dalam komunitas Muslim di masa awal sejarah Islam telah membentuk landasan bagi pengembangan politik Islam.

## 4. Konteks Kontemporer

Semakin berkembangnya zaman, tantangan dan peluang baru juga akan muncul dalam politik Islam. Hal ini telah memunculkan berbagai interpretasi tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam konteks kontemporer.

Terdapat beberapa istilah dalam konteks politik Islam yang sering digunakan dan memiliki makna yang berbeda namun saling terkait. Berikut penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut :

### 1. Islam Politis

Islam politis merujuk pada usaha untuk memperbarui sistem politik dengan memperhatikan prinsip-prinsip Islam. Islam politis mencoba untuk menyelaraskan prinsip-prinsip Islam dengan praktik politik dalam sebuah masyarakat yang meliputi pengembangan sistem hukum yang berdasarkan hukum Islam dan pembentukan institusi politik yang diarahkan oleh prinsip-prinsip agama.

## 2. Islamisme

Islamisme merupakan gerakan sosial atau politik yang berdasarkan pada Islam. Seringkali untuk berusaha menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa kelompok Islamis bersifat moderat dan mengambil bagian dalam proses demokrasi, sementara yang lain bersifat radikal dan menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuannya.

## 3. Politik Islam

Politik Islam merupakan praktik politik yang dilihat dari perspektif Islam. Ini bisa mencakup berbagai aspek, termasuk partisipasi politik kaum Muslim dalam proses demokratis, penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pembentukan undang-undang dan kebijakan, serta konsep-konsep seperti jihad (perjuangan), siyasah (pemerintahan), dan syura (musyawarah).

Meskipun terdapat kesepakatan bahwa prinsip-prinsip agama harus menjadi inti dari sistem politik Islam, namun tidak ada kesepakatan yang jelas mengenai bentuk institusi politik Islam yang ideal, sehingga terdapat variasi besar dalam praktik politik Islam di berbagai negara dan masyarakat.

### **B. Peran Pemuka Agama Islam (Ulama) dalam Pemilihan Calon Presiden dan Wakil Presiden Indonesia**

Peran ulama dalam mendorong dan mempengaruhi peningkatan kesadaran pemilih sangatlah penting. Sebagai tokoh agama yang dihormati dan memiliki otoritas dalam masyarakat, ulama memiliki potensi besar untuk membimbing dan mengarahkan umatnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara, termasuk dalam proses politik. Ulama memiliki peran dalam menyampaikan pesan edukatif dan penyuluhan kepada umatnya, termasuk tentang pentingnya partisipasi dalam proses politik dan pemilihan umum. Mereka dapat membantu umat Islam dalam memahami dan memilih kriteria-kriteria yang harus dipertimbangkan dalam memilih pemimpin yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan etika.



Seperti di kabupaten Demak, partai-partai Islam dan organisasi Islam di kabupaten Demak menggunakan pengaruh atau kharisma para kyai atau ulama dalam melakukan kampanye politik untuk meraih suara dalam pemilihan umum 2014. Hal ini menunjukkan bahwa para kyai atau ulama memiliki pengaruh yang besar dalam masyarakat dan dapat digunakan untuk memobilisasi dukungan politik. Para kyai atau ulama yang memiliki Pondok Pesantren, baik yang sudah terkenal di kabupaten Demak maupun yang berskala lokal, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memobilisasi massa dan memengaruhi sikap politik masyarakat. Pondok Pesantren menjadi basis pengaruh dan pusat pembelajaran agama yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menggalang dukungan politik.

Dengan demikian, hal tersebut menegaskan bahwa peran para kyai atau ulama sangatlah signifikan dalam dinamika politik, terutama dalam konteks kontribusi yang sangat berharga untuk membangun masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum. Pengaruh dan kharisma mereka dapat digunakan sebagai sarana untuk memobilisasi dukungan politik dan mendorong peningkatan kesadaran politik masyarakat.

### **C. Peran Organisasi Islam dalam Pemilihan Calon Presiden dan Wakil Presiden Indonesia**

Negara Indonesia dengan penduduk mayoritas Muslim memiliki berbagai organisasi masyarakat Islam. Diantaranya adalah Nadhatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Kedua organisasi ini memiliki sejarah yang panjang, keduanya telah aktif dalam memperjuangkan pendidikan, kesejahteraan sosial, dan keagamaan di Indonesia. Kedua organisasi ini memiliki jutaan anggota dan pendukung yang tersebar di berbagai daerah, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Pengaruh mereka meluas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan, kesehatan, dan agama. Meskipun bukan partai politik, NU dan Muhammadiyah memiliki pengaruh politik yang signifikan di Indonesia. Organisasi ini seringkali menjadi penentu dalam pemilihan umum dan memiliki kekuatan untuk memobilisasi massa dalam mendukung calon-calon politik tertentu.

Ulama dari NU dan Muhammadiyah dianggap sebagai panutan dalam segala bentuk perilaku, perkataan, moral, dan adab, termasuk dalam konteks politik. Pengaruh moral dan spiritual yang dimiliki ulama sangat besar dalam membimbing masyarakat, termasuk dalam keputusan politik dan pemilihan umum. Meskipun ulama-ulama dari NU dan Muhammadiyah dianggap sebagai panutan, namun NU dan Muhammadiyah tidak terlibat secara langsung dalam politik praktis, keduanya cenderung memilih untuk tetap netral dalam penyelenggaraan politik dan pemilihan umum. Mereka lebih fokus pada pembimbingan moral dan spiritual, serta meningkatkan kesadaran politik masyarakat, arahan dan panduan tentang pentingnya partisipasi dalam proses politik, daripada terlibat langsung dalam proses politik praktis. Kedua organisasi ini juga memiliki peran dalam menjaga netralitas dan keharmonisan dalam masyarakat, terutama dalam konteks politik. Mereka mengupayakan agar perbedaan pendapat politik tidak mengganggu kerukunan dan persatuan umat, serta menghindari polarisasi yang dapat merugikan stabilitas sosial.

#### **D. Pengaruh Agama Seorang Calon Presiden dan Wakil Presiden Indonesia Terhadap Banyaknya Jumlah Pemilih**

Agama menjadi sangat penting bagi sebagian besar pemilih, sehingga agama memainkan peran yang besar dan signifikan dalam pemilihan presiden. Pentingnya agama yang dianut oleh calon presiden dan wakil presiden bagi pemilih dalam pemilihan umum dapat mempengaruhi seberapa besar agama menjadi faktor penentu dalam pemilihan presiden. Calon presiden dan wakil presiden yang memiliki posisi yang sejalan dengan keyakinan agama mayoritas mungkin akan mendapatkan dukungan lebih banyak dari kelompok agama tersebut. Isu-isu politik yang berkaitan dengan agama, seperti penerapan hukum berbasis agama (syariah), kebebasan beragama, dan isu-isu moral lainnya, juga dapat memengaruhi dampak agama terhadap pemilihan presiden. Selain itu, calon presiden dan wakil presiden juga dapat menarik dukungan dari pemilih di luar kelompok agamanya juga akan mempengaruhi dampak agama terhadap pemilihan presiden. Calon yang mampu membangun koalisi lintas agama yang kuat dan memperoleh

dukungan dari berbagai segmen masyarakat akan memiliki peluang lebih besar untuk memenangkan pemilihan presiden, terlepas dari agama mereka sendiri.

Menurut data dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk muslim di Indonesia memiliki persentase lebih dari 87% dari total populasi penduduk Indonesia. Berdasarkan data tersebut, wajar jika jabatan presiden Indonesia sejak kemerdekaan tahun 1945 didominasi oleh seorang Muslim yang dipilih secara demokratis cenderung berasal dari mayoritas agama. Hal ini secara langsung mencerminkan representasi politik dalam pemerintahan. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia menjadi salah satu pilar utama dalam konstitusi menekankan prinsip-prinsip universal seperti keadilan sosial dan demokrasi. Kehadiran agama Islam dalam konstitusi telah mendorong partisipasi politik Islam dalam pemerintahan. Selain itu, toleransi beragama di Indonesia menciptakan lingkungan politik yang relatif inklusif, dimana pemimpin dari berbagai agama dapat mengisi posisi atau jabatan dalam pemerintahan Indonesia.

### **E. Gambaran Pengaruh Islam dalam Pemilihan Calon Presiden dan Wakil Presiden Indonesia**

Pada pemilihan presiden dan wakil presiden Indonesia tahun 2019, K.H. Ma'ruf Amin seorang tokoh agama Islam yang terkenal di Indonesia, berlatar belakang sebagai ulama, pengajar, dan pejabat di berbagai organisasi Islam di Indonesia. Beliau menjadi calon wakil presiden dari pasangan Joko Widodo. Menurut Eki Tirtana Zamzani (2018) latar belakang Ma'ruf Amin sebagai tokoh agama Islam berpengaruh besar terhadap kemenangannya dalam pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2019.

Ma'ruf Amin dianggap memiliki otoritas yang kuat dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuatnya dianggap kredibel dan dipercaya oleh banyak umat Islam di Indonesia. Joko Widodo memilih Ma'ruf Amin sebagai pasangannya dalam pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2019 untuk membentuk koalisi yang lebih kuat dengan partai-partai Islam di Indonesia. Dukungan dari partai-partai Islam ini penting bagi

Joko Widodo untuk memenangkan pemilihan presiden. Latar belakang Ma'ruf Amin sebagai tokoh agama memungkinkannya untuk memperoleh suara dari sebagian besar pemilih Muslim di Indonesia. Pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin memperoleh dukungan yang kuat dari daerah-daerah yang mayoritas penduduknya Muslim. Terpilihnya Ma'ruf Amin sebagai wakil presiden tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakangnya sebagai tokoh agama, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti kampanye yang kuat, program-program yang menarik bagi masyarakat, dan dukungan dari partai politik dan relawan. Dapat diamati bahwa terpilihnya pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin sebagai presiden dan wakil presiden pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2019 menunjukkan bahwa relasi antara agama dan politik tidak bisa dipisahkan di Indonesia. Agama memiliki pengaruh yang signifikan dalam dinamika politik Indonesia, terutama dalam hal dukungan pemilih dan pembentukan koalisi politik.

Pernyataan dari Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Jazilul Fawaid bahwa kunci dari terpilihnya seorang presiden adalah beragama Islam dan berasal dari Jawa. Berdasarkan pernyataan tersebut, pentingnya faktor identitas agama dan budaya dalam politik Indonesia, terutama dalam konteks pemilihan presiden. Sedangkan pernyataan dari presiden Joko Widodo, bahwa setiap warga negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk menjadi pemimpin tanpa memandang agama atau latar belakang lainnya. Beliau menekankan pentingnya demokrasi dan keadilan dalam pemilihan pemimpin negara. Jokowi menekankan pentingnya memisahkan agama dari politik, pemimpin tidak seharusnya memanfaatkan agama untuk kepentingan politiknya.

Perbedaan pandangan antara Jazilul Fawaid dan Joko Widodo mencerminkan diversitas dan kompleksitas politik Indonesia, di mana identitas agama dan budaya masih memiliki peran yang signifikan dalam pemilihan pemimpin, sementara prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, dan pemisahan agama dari politik juga menjadi aspek penting dalam pembangunan negara yang inklusif dan berkeadilan.

#### IV. KESIMPULAN

Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemilihan calon presiden dan wakil presiden di Indonesia. Hal ini tercermin dari dominasi presiden Indonesia yang mayoritas berasal dari latar belakang Islam, serta peran penting ulama dan organisasi Islam seperti NU dan Muhammadiyah dalam memobilisasi dukungan politik. Pengaruh agama dalam politik tidak hanya tercermin dalam pemilihan umum, tetapi juga dalam pembentukan kebijakan dan pandangan politik para pemimpin. Namun, terdapat perdebatan mengenai sejauh mana agama seharusnya mempengaruhi politik. Beberapa pihak memandang bahwa agama harus dipisahkan dari politik untuk menjaga keadilan dan pluralitas, sementara yang lain menganggap bahwa identitas agama adalah bagian integral dari identitas politik suatu negara.

Terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan, antara lain :

1. Penting untuk terus memperjuangkan pemisahan agama dari politik guna menjaga keadilan dan kesetaraan dalam masyarakat. Pemimpin politik harus menegakkan prinsip-prinsip demokrasi dan tidak memanfaatkan agama untuk kepentingan politik pribadi atau golongan tertentu.
2. Diperlukan pendidikan politik yang lebih baik untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat, termasuk pemahaman tentang pentingnya partisipasi aktif dalam proses politik dan pemilihan umum. Hal ini dapat dilakukan melalui kurikulum sekolah, program-program penyuluhan, dan kampanye-kampanye pendidikan masyarakat.
3. Institusi seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) perlu diperkuat untuk memastikan penyelenggaraan pemilihan umum yang transparan, adil, dan bebas dari intervensi politik dan kepentingan tertentu. Diperlukan juga regulasi yang lebih ketat terkait dengan pendanaan kampanye dan pengawasan terhadap peran ulama dalam politik praktis.
4. Penting untuk terus mendorong dialog antar agama guna membangun toleransi, saling pengertian, dan kerjasama antar

umat beragama. Hal ini akan membantu mengurangi konflik yang dapat timbul akibat perbedaan identitas agama dalam politik.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan Indonesia dapat memperkuat sistem demokratisnya, menjaga kerukunan sosial, dan menciptakan lingkungan politik yang lebih berkeadilan bagi semua warga negaranya.

## DAFTAR REFERENSI

- Dwiyana, R. A., Nareswaro, A. N., Anhar, R. A., & Ramadhani, K. A. (2023). Identitas Agama Menjadi Faktor Penentu Seorang Pemimpin Negara di Indonesia. *TOLERANSI: Jurnal kajian hubungan antar Agama*, 1(01).
- Madani, C. Y., & Marijan, K. (2021). Pengaruh Kiai Terhadap Perilaku Memilih Alumni Santri Pondok Pesantren Mbi Amanatul Ummah Pacet Angkatan 2017 Pada Pemilu Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019. *Jurnal Politik Indonesia (Indonesian Journal of Politics)*, 7(1), 11-23.
- Riyanto, R. (2015). Peran Ulama Dalam Meningkatkan Kesadaran Pemilih Pada Pemilu Presiden Dan Wakil Presiden RI Tahun 2014 Di Kabupaten Demak. *Addin*, 9(2), 53476.
- Salim, D. P. POLITIK DAN AGAMA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN SERTA CALON LEGISLATIF 2019 SERENTAK DI SUMATERA BARAT. *ISSUES*, 1.
- Susanto, B. (2019). Peran Ulama Nahdlatul 'Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Pemilu Calon Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019 Di Kabupaten Pasuruan Perspektif Al-Farabi. *Al-Balad: Journal of Constitutional Law*, 1(2).